

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

PT. Bintang Arita Jaya berdiri pada tahun 1988, PT. Bintang Arita Jaya adalah salah satu produsen kimia terbaik di Indonesia.

Pada awal 2010, BAJ dikelola oleh tim manajemen baru, kemudian dilakukan kajian komprehensif untuk meningkatkan sistem manajemen, produksi, dan distribusi untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Saat ini perusahaan dikelola oleh tim profesional yang berkomitmen dan kompeten dalam bidangnya, untuk mengembangkan teknologi kimia. Di samping itu, ada penekanan kuat yang diberikan untuk membangun tim di tempat kerja. Ini berfungsi jika ada keterikatan interpersonal maka dapat menjamin efisiensi tinggi perusahaan secara keseluruhan.

PT. Bintang Arita Jaya memiliki komitmen sebagai berikut:

- a. untuk memberikan pelanggan pelayanan yang terbaik dan produk yang berkualitas.
- b. untuk meningkatkan kualitas produk dari awal proses produksi sampai ketangan pelanggan.
- c. untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan standar hidup dari seluruh karyawan dan membuat standar keselamatan kerja yang tinggi kepada karyawan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan

karyawan dapat bekerja dengan tenang tanpa takut terjadi kecelakaan kerja.

PT. Bintang Arita Jaya memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi:

menjadi produsen kimia yang berkelanjutan dengan reputasi internasional yang akan membuat bangga semua pihak yang berkepentingan dan memberikan kontribusi yang positif kepada kesejahteraan masyarakat.

b. Misi:

- 1) fokus pada kepuasan pelanggan
- 2) untuk menciptakan layanan terbaik dan produk-produk yang berkualitas

Sejak awal PT. Bintang Arita Jaya memberikan penekanan khusus untuk memastikan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan terhadap masyarakat. sejak awal, manajemen BJA telah memastikan agar terjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. Tindakan ini diambil agar rakyat tidak merasa haknya dirampas.

Inisiatif sosial kita fokus terhadap:

- a. meningkatkan kualitas hidup orang lain
- b. melanjutkan pengembangan keterampilan
- c. menjaga kesehatan & kesejahteraan anggota
- d. pendidikan & sosial

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam melakukan penelitian di lapangan.

Persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur atau instrument penelitian, penentuan skor untuk alat ukur, serta persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ada tahap-tahap lain yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Merumuskan masalah yang hendak diteliti
- b. Melakukan studi pustaka/studi literatur dengan tujuan menelaah teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian
- d. Menentukan populasi dan sampel penelitian
- e. Mempersiapkan penelitian
- f. Pekerjaan lapangan yaitu mulai dari penyebaran angket atau skala sampai mengumpulkannya kembali
- g. Skoring dan pengelolaan data
- h. Analisis data atau membuat laporan penelitian.
 - 1) Penyusunan instrument penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang paling mempengaruhi kelelahan kerja adalah dengan menggunakan skala kelelahan kerja.

- a) Menentukan dimensi dan indikator variabel berdasarkan teori pada bab II
- b) Membuat *blue print* dari instrument yang memuat jumlah pernyataan atau item yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan instrument penelitian
- c) Membuat dan menyusun pernyataan yang mencakup pernyataan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*) berdasarkan *blue print* yang telah dibuat
- d) Menguji cobakan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dengan memakai metode uji coba terpakai, yaitu melaksanakan uji coba sekaligus pengumpulan data
- e) Kuosioner dalam penelitian ini terdiri dari: 36 item untuk variabel kelelahan kerja yang terdiri dari 18 item *favourable* dan 18 item *unfavourable*.

2) Penentuan skor

Pemberian skor dilakukan dengan metode skala likert untuk variabel pemberian skor untuk item *favourable* bergerak dari angka 1 sampai 4 dan untuk item *unfavourable* bergerak berlaku sebaliknya.

3) Persiapan administrasi

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti perlu mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan, antara lain:

- a) Proposal penelitian, berisi penjelasan singkat tentang penelitian yang digunakan, serta metode yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti
- b) Persiapan administrasi dilakukan dengan meminta surat permohonan izin dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan tertanggal 1 Juni 2011, yang ditujukan kepada Kepala Personalia PT. Bintang Arita Jaya guna perijinan penelitian yang disertakan dengan proposal. Setelah penelitian selesai, peneliti mendapatkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari PT. Bintang Arita Jaya dengan nomor 0237/022/BAJ/2011

Penelitian dilakukan selama \pm 3 minggu, mulai dari 2 Juni sampai 23 Juni 2011. Penyebaran dan pengisian dilakukan pada tanggal 6 Juni sampai 10 Juni 2011. Penyebaran angket pada bagian *packaging* disesuaikan dengan jadwal istirahat dari karyawan. Cara penyebaran angket penelitian langsung turun ke lapangan dan langsung mendatangi subjek. Penyebaran angket dilakukan 5 hari yakni mulai tanggal 06 Juni 2011 dan dilaksanakan setelah istirahat makan siang. Kendala yang dihadapi pada saat pengambilan data antara lain:

- a. Pengisian angket pada saat setelah jam istirahat setelah makan siang mengganggu pelaksanaan dan pengambilan data karena para

karyawan terburu-buru dalam mengisi dan merasa waktu istirahatnya terganggu.

- b. Peneliti tidak memperoleh waktu secara bebas dari perusahaan saat pengambilan data karena takut mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan.

Angket yang telah di susun dan dipertimbangkan kelayakannya dibagikan pada 54 karyawan yang dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya angket di uji validitas dan reliabilitas item-itemnya dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciene (SPSS)* versi 16.0 *for windows*.

Peneliti menunggu subjek dalam mengisi angket supaya hasil keobyektifan hasil pengisian bisa dijaga dengan baik dan bisa mengontrol situasi yang tidak diinginkan. Untuk lebih jelasnya, jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti di bawah ini:

Tabel 2
Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1	2 Juni 2011	menyerahkan surat ijin penelitian pada pihak PT. Bintang Arita Jaya
2	3 Juni 2011	konsultasi prosedur penyebaran angket
3	06 ó 10 Juni 2011	penyebaran angket kelelahan kerja
4	16 Juni 2011	meminta surat keterangan telah melakukan penelitian pada pihak PT. Bintang Arita Jaya

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Angket yang telah disebarkan kemudian di uji validitasnya dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada variabel kelelahan kerja diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Terdapat 6 item pernyataan pada dimensi 1. Dari hasil uji validitas yang dilakukan, dari 6 item terdapat 5 item yang valid dan 1 item yang lainnya tidak valid sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Uji Validitas Dimensi 1

Aitem	Corrected item total correlation	r tabel	keterangan
item 1	0.670	0.279	valid
item 2	0.753	0.279	valid
item 11	0.142	0.279	Tidak valid
item 20	0.359	0.279	valid
item 29	0.670	0.279	valid
item 30	0.753	0.279	valid

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 5 item yang valid yaitu item nomor 1, 2, 11, 20, 29, 30. Sedangkan item nomor 11 tidak valid.

- 2) Terdapat 6 item pernyataan pada dimensi 2. Dari hasil uji validitas yang dilakukan, dari 6 item semua item valid sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Uji Validitas Dimensi 2

Aitem	Corrected item total correlation	r tabel	keterangan
item 3	0.305	0.279	valid
item 4	0.755	0.279	valid
item 12	0.751	0.279	valid
item 13	0.392	0.279	valid
item 21	0.446	0.279	valid
item 22	0.745	0.279	valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa semua item pada dimensi 2 valid yaitu item nomor 3, 4, 12, 13, 21, 22.

- 3) Terdapat 12 item pernyataan pada dimensi 3. Dari hasil uji validitas yang dilakukan, dari 12 item semua item valid sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Uji Validitas Dimensi 3

Aitem	Corrected item total correlation	r table	keterangan
Item 5	0.729	0.279	valid
Item 6	0.685	0.279	valid
Item 7	0.354	0.279	valid
Item 14	0.656	0.279	valid
Item 15	0.675	0.279	valid
Item 16	0.357	0.279	valid
Item 23	0.602	0.279	valid

Item 24	0.656	0.279	valid
Item 25	0.729	0.279	valid
Item 31	0.613	0.279	valid
Item 32	0.310	0.279	valid
Item 36	0.659	0.279	valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa semua item pada dimensi 3 valid yaitu item nomor 5, 6, 7, 14, 15, 16, 23, 24, 25, 31, 32, dan 36.

- 4) Terdapat 12 item pernyataan pada dimensi 4. Dari hasil uji validitas yang dilakukan, dari 12 item terdapat 9 item yang valid dan 3 item yang lainnya tidak valid sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Uji Validitas Dimensi 4

Aitem	Corrected item total correlation	r tabel	keterangan
Item8	0.383	0.279	valid
Item9	0.390	0.279	valid
Item10	0.470	0.279	valid
Item17	0.227	0.279	Tidak valid
Item18	0.383	0.279	valid
Item19	0.289	0.279	valid
Item26	0.383	0.279	valid
Item27	0.125	0.279	Tidak valid
Item28	0.376	0.279	valid
Item33	0.260	0.279	Tidak valid
Item34	0.341	0.279	valid
Item35	0.314	0.279	valid

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 9 item yang valid yaitu item nomor 8, 9, 10, 18, 19, 26, 28, 34, dan 35. Sedangkan item nomor 17, 18, dan 33 tidak valid.

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan untuk angket kelelahan kerja dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, dari jumlah total item yang ada yaitu 36 item terdapat 32 item yang valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36. Dengan demikian ada 4 item yang gugur, yaitu item nomor 11, 17, 27, 33. Untuk lebih jelasnya seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Butir sah skala kelelahan kerja

No	Dimensi	Indikator	Item	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Keadaan monoton	Bersifat diulang-ulang	1, 29	20
		Rutinitas & hanya kadang saja memerlukan perhatian		2, 30
2	Beban pekerjaan	Beban fisik	3, 21	12
		Beban mental	13	4, 22
3	Keadaan lingkungan	Cuaca kerja	5, 23	14, 36
		Penerangan	15, 31	6, 24
		Kebisingan	7, 25	16, 32
4	Keadaan kejiwaan	Tanggung jawab		8, 26
		Kekhawatiran atau konflik	9	18, 34

Penyakit atau perasaan sakit	19, 35	10, 28
------------------------------	--------	--------

b. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas skala kelelahan kerja, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.695 dan lebih besar dari r tabel sebesar 0.279. Maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Artinya sebagian item sangat reliabel sebagai instrument pengumpul data. Sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Reliability Statistic

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.695	4

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Adapun uji normalitas data yang digunakan ini adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* serta *Shapiro-Wilk*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada variable kelelahan kerja diperoleh nilai signifikansi $0,06 > 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi data normal.

Dari uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada variable kelelahan kerja diperoleh nilai signifikansi $0,03 < 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi data tidak normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kelelahan kerja	0.149	54	0.06	0.927	54	0.03

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data variabel kelelahan kerja adalah normal.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian signifikansi hipotesis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis faktor, mengingat terdapat dua variable yaitu kelelahan kerja dan faktor-faktornya yang meliputi keadaan monoton, beban pekerjaan, keadaan lingkungan, dan keadaan kejiwaan. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor (keadaan monoton, beban pekerjaan, keadaan lingkungan, keadaan kejiwaan) dengan kelelahan kerja.

Sebelum melakukan pengujian asumsi distribusi normal harus dipenuhi. Dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social*

Scienc (SPSS) versi 16.0 *for windows*, maka di dapatkan distribusi data yang normal.

Dalam membuktikan hipotesis, data yang terkumpul kemudian di tabulasikan dan diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 16.0 for windows*.

Setelah di analisis dengan menggunakan analisis faktor, antara faktor (keadaan monoton yang bersifat diulang-ulang dan rutinitas dan hanya kadang-kadang saja memerlukan perhatian, beban pekerjaan baik beban fisik maupun mental, keadaan lingkungan seperti cuaca kerja, penerangan dan kebisingan, keadaan kejiwaan seperti tanggung jawab, kekhawatiran atau konflik, penyakit atau perasaan sakit) dan kelelahan kerja diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7

<i>KMO and Bartlett's Test</i>		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.679
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	526.390
	<i>Df</i>	45
	<i>Sig.</i>	.000

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa angka *KMO and Bartlett's test* adalah 0,679 dengan signifikansi 0,000. Karena angka *KMO and Bartlett's test* diatas 0,5 maka faktor-faktor yang ada dapat dianalisis lebih lanjut.

Sedangkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang ada dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Anti-image Matrices

		Bersifat		beban	beban	cuaca	peneran	kebising	tanggung	kekha	
		diulang-		fisik	mental	kerja	gan	an	jawab	n/konf	penyakit
		ulang	rutinitas							lik	/perasaa
											n sakit
<i>Anti-image</i>	Bersifat diulang-ulang	.107	-.003	-.056	.004	.011	.029	-.056	.027	-.078	-.063
<i>Covariance</i>	rutinitas	-.003	.540	-.018	-.029	-.014	.057	.105	-.007	.020	-.183
	beban fisik	-.056	-.018	.055	-.015	-.024	-.010	-.003	.007	.017	.024
	beban mental	.004	-.029	-.015	.143	-.017	-.018	.017	.113	-.085	.011
	cuaca kerja	.011	-.014	-.024	-.017	.044	-.027	.003	-.058	.029	.029
	Penerangan	.029	.057	-.010	-.018	-.027	.052	-.013	.023	-.014	-.073
	Kebisingan	-.056	.105	-.003	.017	.003	-.013	.474	-.112	.091	-.051
	tanggung jawab	.027	-.007	.007	.113	-.058	.023	-.112	.276	-.157	-.047
	kekhawatiran/konflik	-.078	.020	.017	-.085	.029	-.014	.091	-.157	.204	.023
	penyakit/perasaan sakit	-.063	-.183	.024	.011	.029	-.073	-.051	-.047	.023	.243
	<i>Anti-image</i>	Bersifat diulang-ulang	.615 ^a	-.014	-.721	.033	.155	.395	-.250	.157	-.529
<i>Correlation</i>	Rutinitas	-.014	.585 ^a	-.104	-.106	-.093	.344	.207	-.018	.060	-.504
	beban fisik	-.721	-.104	.785 ^a	-.165	-.486	-.187	-.019	.054	.161	.203
	beban mental	.033	-.106	-.165	.775 ^a	-.217	-.213	.066	.570	-.497	.058
	cuaca kerja	.155	-.093	-.486	-.217	.721 ^a	-.572	.018	-.527	.304	.281
	penerangan	.395	.344	-.187	-.213	-.572	.706 ^a	-.083	.190	-.135	-.648
	kebisingan	-.250	.207	-.019	.066	.018	-.083	.817 ^a	-.308	.291	-.149
	tanggung jawab	.157	-.018	.054	.570	-.527	.190	-.308	.438 ^a	-.661	-.183
	kekhawatiran/konflik	-.529	.060	.161	-.497	.304	-.135	.291	-.661	.496 ^a	.103

penyakit/perasaan sakit	-.391	-.504	.203	.058	.281	-.648	-.149	-.183	.103	.680 ^a
-------------------------	-------	-------	------	------	------	-------	-------	-------	------	-------------------

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa angka *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) untuk faktor keadaan yang bersifat diulang-ulang adalah 0,615, untuk faktor keadaan rutinitas dan hanya kadang-kadang saja memerlukan perhatian adalah 0,585, untuk faktor beban fisik adalah 0,785, untuk faktor beban mental adalah 0,775, untuk faktor cuaca kerja adalah 0,721, untuk faktor penerangan adalah 0,706, untuk faktor kebisingan adalah 0,817, untuk faktor tanggung jawab adalah 0,438, untuk faktor kekhawatiran atau konflik adalah 0,496, dan untuk faktor penyakit atau perasaan sakit adalah 0,680. Dari angka-angka MSA diatas maka dapat dilihat bahwa angka MSA dari faktor tanggung jawab dan faktor kekhawatiran atau konflik $< 0,5$ maka faktor tersebut tidak dapat dianalisis lebih lanjut dan faktor tersebut harus dikeluarkan dan pengujian diulang kembali.

Setelah faktor tanggung jawab dan faktor kekhawatiran atau konflik dikeluarkan dan dilakukan pengujian ulang maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9

KMO and Bartlett's Test 2

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.707
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	419.692
	<i>Df</i>	28
	<i>Sig.</i>	.000

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa angka *KMO and Bartlett's test* adalah 0,707 dengan signifikansi 0,000. Karena angka *KMO and Bartlett's test* diatas 0,5 maka faktor-faktor yang ada dapat dianalisis lebih lanjut. Dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan faktor (keadaan monoton yang bersifat diulang-ulang dan rutinitas dan hanya kadang-kadang saja memerlukan perhatian, beban pekerjaan baik beban fisik maupun mental, keadaan lingkungan seperti cuaca kerja, penerangan dan kebisingan, keadaan kejiwaan seperti tanggung jawab, kekhawatiran atau konflik, penyakit atau perasaan sakit).

Sedangkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang ada dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

		<i>Anti-image Matrices 2</i>							
		Bersifat		beban	beban	cuaca	penera	Kebisin	penyakit/ perasaan
		diulang-ulang	rutinitas	fisik	mental	kerja	ngan	gan	sakit
<i>Anti-image</i>	Bersifat								
<i>Covariance</i>	diulang-ulang	.164	.009	-.074	-.043	.030	.042	-.052	-.096
	rutinitas	.009	.542	-.022	-.036	-.021	.061	.110	-.191
	beban fisik	-.074	-.022	.060	-.023	-.033	-.012	-.006	.028
	beban mental	-.043	-.036	-.023	.220	.013	-.044	.117	.047
	cuaca kerja	.030	-.021	-.033	.013	.061	-.032	-.031	.027
	penerangan	.042	.061	-.012	-.044	-.032	.054	-.004	-.074
	kebisingan	-.052	.110	-.006	.117	-.031	-.004	.532	-.080

	penyakit/perasaan sakit	-.096	-.191	.028	.047	.027	-.074	-.080	.252
<i>Anti-image Correlation</i>	Bersifat diulang-ulang	.529 ^a	.031	-.745	-.225	.298	.451	-.178	-.473
	rutinitas	.031	.509 ^a	-.124	-.106	-.117	.356	.205	-.516
	beban fisik	-.745	-.124	.756 ^a	-.198	-.541	-.205	-.036	.231
	beban mental	-.225	-.106	-.198	.844 ^a	.108	-.409	.342	.200
	cuaca kerja	.298	-.117	-.541	.108	.770 ^a	-.568	-.172	.220
	penerangan	.451	.356	-.205	-.409	-.568	.683 ^a	-.025	-.636
	kebisingan	-.178	.205	-.036	.342	-.172	-.025	.813 ^a	-.218
	penyakit/perasaan sakit	-.473	-.516	.231	.200	.220	-.636	-.218	.633 ^a

a. Measures of Sampling

Adequacy(MSA)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) untuk faktor keadaan yang bersifat diulang-ulang adalah 0,529, untuk faktor keadaan rutinitas dan hanya kadang-kadang saja memerlukan perhatian adalah 0,509, untuk faktor beban fisik adalah 0,756, untuk faktor beban mental adalah 0,844, untuk faktor cuaca kerja adalah 0,770, untuk faktor penerangan adalah 0,683, untuk faktor kebisingan adalah 0,813, dan untuk faktor penyakit atau perasaan sakit adalah 0,633. Dari angka-angka MSA diatas maka dapat dilihat bahwa angka MSA dari seluruh faktor > 0,5 maka keseluruhan faktor tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor (keadaan monoton yang bersifat diulang-ulang dan rutinitas dan hanya kadang-kadang saja memerlukan perhatian, beban pekerjaan baik beban fisik maupun mental, keadaan lingkungan seperti cuaca kerja, penerangan dan

kebisingan, keadaan kejiwaan seperti tanggung jawab, kekhawatiran atau konflik, penyakit atau perasaan sakit) dengan kelelahan kerja karyawan. Sedangkan faktor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap terjadinya kelelahan kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11

<i>Communalities</i>		
	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Bersifat diulang-ulang	1.000	.750
rutinitas	1.000	.742
beban fisik	1.000	.938
beban mental	1.000	.729
cuaca kerja	1.000	.927
penerangan	1.000	.933
kebisingan	1.000	.377
penyakit/perasaan sakit	1.000	.714

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada tabel *Communalities*, diperoleh hasil bahwa faktor beban fisik adalah faktor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap terjadinya kelelahan kerja adalah faktor beban fisik dari aspek beban pekerjaan yaitu 0,938. Sedangkan berikutnya adalah dari aspek keadaan lingkungan yaitu faktor penerangan dan cuaca kerja dengan angka 0,933 dan 0,927.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap terjadinya kelelahan kerja pada karyawan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik Analisis Faktor untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor (keadaan monoton yang bersifat diulang-ulang dan rutinitas dan hanya kadang-kadang saja memerlukan perhatian, beban pekerjaan baik beban fisik maupun mental, keadaan lingkungan seperti cuaca kerja, penerangan dan kebisingan, keadaan kejiwaan seperti tanggung jawab, kekhawatiran atau konflik, penyakit atau perasaan sakit) dengan kelelahan kerja ditunjukkan dengan angka *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) untuk faktor keadaan yang bersifat diulang-ulang adalah 0,529, untuk faktor keadaan rutinitas dan hanya kadang-kadang saja memerlukan perhatian adalah 0,509, untuk faktor beban fisik adalah 0,756, untuk faktor beban mental adalah 0,844, untuk faktor cuaca kerja adalah 0,770, untuk faktor penerangan adalah 0,683, untuk faktor kebisingan adalah 0,813, dan untuk faktor penyakit atau perasaan sakit adalah 0,633.

Dari angka *Communalities*, diperoleh hasil bahwa faktor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap terjadinya kelelahan kerja adalah faktor beban fisik dari aspek beban pekerjaan yaitu 0,938. Dan berikutnya adalah dari aspek keadaan lingkungan yaitu faktor penerangan dan cuaca kerja dengan angka 0,933 dan 0,927.

kelelahan kerja adalah menurunnya kemampuan tubuh untuk melakukan aktifitas karena disebabkan oleh keadaan pekerjaan yang monoton, beban

pekerjaannya, keadaan lingkungan kerja, dan keadaan kejiwaan dari orang tersebut.

Jika terjadi kelelahan pada karyawan, maka akan melemahya kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan sehingga akan menyebabkan menurunnya keluaran dalam proses produksi dan meningkatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan akibat fatalnya adalah terjadinya kecelakaan kerja.